



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL PETUGAS TERHADAP SELFE-ESTEEM PADA NARAPIDANA SELAMA DITUTUPNYA KUNJUNGAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Obi Noverianda¹⁾, Kusmiyanti²⁾

^{1,2)}Manajemen pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, Indonesia

Abstrak

Dengan Ditutupnya kunjungan selama masa pandemi Covid-19, maka akses narapidana akan dukungan sosial dari keluarga menjadi terputus. Sehingga, satu-satunya dukungan sosial yang narapidana dapatkan adalah melalui petugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial petugas terhadap self-esteem selama ditutupnya kunjungan dalam masa pandemi Covid-19. Populasi penelitian ini merupakan narapidana Lapas Curup dengan teknik Purposive sampling sebanyak 100 orang responden narapidana pria yang telah menjalani masa pidanaaan diatas satu tahun. Instrumen penelitian terdiri atas 19 butir pernyataan dukungan sosial yang diadaptasi dari teori sarafino dan 10 butir pernyataan self-esteem yang menggunakan Rosenberg self-esteem scale (RSES) Yang telah disesuaikan ke Bahasa Indonesia. Metode analisis menggunakan metode uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25 For Windows. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat terdapat pengaruh antara dukungan sosial yang diberikan oleh petugas terhadap Self-esteem narapidana dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $T_{hitung} 3,350 > T_{tabel} 1,987$. variabel dukungan sosial menerangkan variabel self-esteem sebesar 11% dengan 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Self-esteem, Narapidana, Covid-19

*Correspondence Address : Obinoverianda15@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2021.255-261

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menimbulkan berbagai permasalahan pada setiap sisi kehidupan manusia. Berdasarkan data dari WHO pada bulan april 2021, terdapat 136 juta kasus covid-19 di seluruh dunia dengan 1,57 juta diantaranya terdapat di Indonesia. Kondisi tersebut memberikan dampak yang luar biasa bagi berbagai segi kehidupan manusia. Dampak yang paling dirasakan adalah diterapkannya berbagai kebijakan yang ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan ditutupnya kunjungan bagi narapidana maupun tahanan di Lapas dan Rutan.

Penerapan kebijakan penutupan kunjungan di Lapas dan Rutan didasarkan pada kondisi lapas dan rutan yang sudah overcrowded. berdasarkan data dari direktorat jendral pemasyarakatan, per february 2021 terdapat 247.955 jiwa tahanan dan narapidana di lapas dan rutan di Indonesia dengan kapasitas hanya 135.675 orang. namun, kebijakan ini kemudian memberikan permasalahan baru khususnya bagi narapidana. Penutupan kunjungan secara langsung akan memutus satu-satunya akses narapidana dengan keluarga di luar. Terputusnya koneksi para Narapidana dengan keluarga tersebut akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental Narapidana

Pada dasarnya, Pemidanaan dalam bentuk kurungan yang dialami oleh narapidana sejatinya sangat rentan menimbulkan dampak psikologi. Hal tersebut disebabkan oleh terputusnya koneksi narapidana dengan saudara dan teman yang seharusnya bisa memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan bagi narapidana (Devon, 2019 : 65). Hal tersebut dalam jangka panjang akan mempersulit proses reeeintegrasi narapidana ke dalam masyarakat karena mereka sendiri

sudah terpisah baik secara fisik maupun secara sosial dari masyarakat sehingga akan menimbulkan penolakan-penolakan baik dari masyarakat maupun dari narapidana itu sendiri (Andrews et al., 1990; Hanrahan, Gibbs, & Zimmerman, 2005). Meskipun begitu, dukungan sosial dari keluarga yang dibutuhkan oleh narapidana tetap bisa didapatkan melalui kegiatan kunjungan. Namun, Dengan diterapkannya kebijakan untuk menutup kunjungan selama pandemi, maka narapidana akan kehilangan akses terhadap dukungan sosial yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga yang akan mempengaruhi kondisi mental narapidana khususnya dalam hal self-Esteem

Dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang diberika kepada seorang individu dari individu lain atau bahkan dari kelompok lain (Sarfini, 2011). Lebih lanjut, dukungan sosial merupakan suatu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tentang seberapa besar tingkat kualitas umum dari sebuah hubungan intra personal (Smet. 1994)

Self-esteem merupakan kepercayaan diri pada kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan adanya hak untuk bahagia bagi diri sendiri, perasaan berharga, merasa memiliki hak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan, dan menikmati hasil usaha (Branden, 1992). Secara singkat, self-esteem dapat diartikan sebagai suatu sikap negatif maupun positif yang diberikan seseorang terhadap diri sendiri (Rosenberg, 1965).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh waode (2019) mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada stress Warga binaan pemasyarakatan wanita di Rutan Kelas IIB Balikpapan. Didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara penyesuaian diri dan dukungan sosial warga binaan terhadap stress. Warga

binaan yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik dan gagal menyesuaikan diri ditandai dengan adanya perilaku emosi yang berlebihan, kecemasan, stress, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap kondisi yang dialami (Waode, 2019)

Selain itu penelitian yang dilaksanakan Maki (2019) mengenai Hubungan antara dukungan sosial dan self-esteem terhadap Orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada Anak didik masyarakat di LPKA Kelas IIA Bandung. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan self-esteem terhadap orientasi masa depan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan self-esteem terhadap Oriensasi masa depan di bidang pekerjaan. Namun, hubungan yang ditemukan masih rendah dan berdasarkan hasil uji regresi tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan self-esteem terhadap orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada Andikpas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa diperlukan adanya penelitian mengenai hubungan antara Dukugan sosial terhadap Self-esteem itu sendiri. Sehingga peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh dukungan sosial petugas terhadap self-esteem pada Narapidana selama ditutupnya kunjungan dalam masa pandemi Covid-19 di Lapas Kelas IIA Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial petugas lembaga pemasayarakatan terhadap kondisi mental narapidana yang dalam hal ini dilihat dari self-esteem selama ditutupnya kunjungan dalam masa pandemi Covid-19.

Hipotesis penelitian dalam peneitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial dari petugas terhadap self-

esteem narapidana di Lapas Kelas IIA Curup

H_a: Terdapat pengaruh dukungan sosial dari petugas terhadap self-esteem narapidana di Lapas Kelas IIA Curup

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada usaha memanfaatkan dan mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi. informasi tersebut kemudian diolah dengan menggunakan pengukuran secara statistik (Langman, 2018).

Populasi dalam penelitian ini merupakan Narapidana Lembaga masyarakat Kelas IIA Curup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dimana sumber sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan yang digunakan dalam memilih sampel adalah narapidana di lembaga masyarakat kelas IIA Curup yang telah menjalani hukuman sedikitnya satu tahun. Narapidana yang telah menjalani masa pemsidaan diatas satu tahun dirasa telah cukup beradaptasi dan sudah mulai membangun hubungan yang baik dengan petugas. Pengumpulan data dari sampel dilaksanakan melalui pembagian kuisisioner secara langsung terhadap sampel sejumlah 100 orang dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat penelitian yang diisi oleh responden. Dari 100 kuisisioner yang dbagikan, 91 diantaranya dinyatakan layak untuk digunakan dengan 9 sisanya tidak diisi sampai selesai oleh narapidana atau rusak.

Kuisisioner dalam penelitian ini terbagi menjadi kuisisioner variabel Dukungan sosial (X) yang terdiri atas 19 pernyataan dan kuisisioner variabel self-esteem yang terdiri atas 10 pernyataan.

Instrumen kuisioner dukungan sosial dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori sarafino yang terdiri empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan persahabatan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Instrumen kuisioner self-esteem menggunakan rosenberg self-esteem scale (RSES) yang telah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua instrumen kuisioner menggunakan skala likert yang terdiri atas sangat setuju dengan nilai 4, setuju dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Pemberian nilai untuk instrumen Self-esteem dibagi menjadi pernyataan positif dan negatif dimana pernyataan negatif memiliki nilai Sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, dan sangat tidak setuju = 4. Instrumen kuisioner telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas sebelum dilaksanakan pengumpulan data dari sampel.

Pengolahan data peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial petugas terhadap self-esteem narapidana. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi klasik

Sebelum dilaksanakan uji regresi linier sederhana, dilaksanakan uji asumsi klasik terhadap data hasil penelitian untuk memenuhi syarat kelayakan model regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan dalam penelitian kali ini terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

1.1 Uji Normalitas
Tabel.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,56042728
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,051
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data (mei, 2021)

Berdasarkan Hasil uji normalitas dalam tabel.1 menggunakan metode Kolmogorov-smirnov test diperoleh asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga data yang dipakai pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

1.2 Uji Linearitas
Tabel.2 Uji Linearitas
ANOVA Table

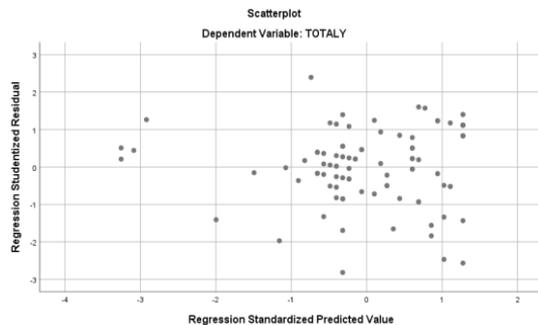
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL	Between	(Combined)	627,183	30	20,906	1,913	,017
TOTAL LX	Groups	Linearity	143,879	1	143,879	13,163	,001
		Deviation from Linearity	483,304	29	16,666	1,525	,085
	Within	Groups	644,917	59	10,931		
	Total		1272,100	89			

Sumber : Hasil olah data (Juni, 2021)

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan dalam tabel.2 diatas, didapatkan hasil sig. Sebesar 0,85 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga hubungan antara variabel dalam penelitian ini dinyatakan linier.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan gambar Scatterplots. Dalam uji heteroskeasitas dengan scatterplot, dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas apabila titik penyebar berada di atas dan di bawah sekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas dan di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak berpola.



Gambar.1 Output analisis Scatterplot

Sumber : Hasil olah data SPSS (Mei, 2021)

Berdasarkan gambar.1 diatas, dapat dilihat bahwa Penyebaran titik-titik data berada di atas dan bawah serta disekitar angka 0. Selain itu penyebara titik-titik data tidak terfokus hanya diatas atau dibawa saja. Terakhir, titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heterokedastisitas pada data penelitian ini.

2. Uji hipotesis

Penelitian in menggunakan model Uji regresi linear sederhana dengan hasil sebagai berikut :

Tabel.3 Uji regresi model summary Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	,103	3,581

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALY

Sumber : Hasil olah data (mei, 2021)

Berdasarkan tabel model summary didapatkan nilai korelasi antar variabel dukungan sosial dan *self-esteem* sebesar 0,336 yang berarti hubungan antar variabel berada pada posisi positif

lemah. Selain itu juga didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,113 yang berarti bahwa variabel dukungan sosial menerangkan variabel *self-esteem* sebesar 11% dengan 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel,4 Uji regresi ANOVA ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,879	1	143,879	11,222	,001 ^b
	Residual	1128,221	88	12,821		
	Total	1272,100	89			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX

Sumber : Hasil olah data (mei, 2021)

Dalam tabel hasil uji ANOVA didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana <0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan *self-esteem*.

Tabel.5 Uji Regresi Coefficients Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,948	1,972		12,648	,000
	TOTALX	,107	,032	,336	3,350	,001

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber : Hasil olah data (mei, 2021)

Berdasarkan tabel Uji koefisien regresi diatas didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifika antara variabel dukungan sosial terhadap variabel *self-esteem* dengan nilai signifikansi 0,001(<0,05). selanjutnya, didapat persamaan regresi sebagai berikut

$$y = a + bx$$

$$y = 24,94 + 0,107x$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dikatakan bahwa

koefisien regresi Dukungan sosial sebesar 0,107. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan atau Semakin baik dukungan sosial yang diberikan oleh petugas maka akan menaikkan nilai *self-esteem* pada narapidana sebesar 0,107.

Berdasarkan tabel.5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari probabilitas 0,05. Selain itu, didapat nilai $T_{hitung} = 3,350$ dengan T_{tabel} sebesar 1,987. Karena nilai $T_{hitung} 3,350 > T_{tabel} 1,987$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan Terdapat pengaruh dukungan sosial dari petugas terhadap *self-esteem* narapidana di Lapas Kelas IIA Curup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji Regresi linier sederhana, didapatkan nilai korelasi antar variabel dukungan sosial dan *self-esteem* sebesar 0,336 yang berarti hubungan antar variabel berada pada posisi positif lemah. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,113. variabel dukungan sosial menerangkan variabel *self-esteem* sebesar 11% dengan 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, dalam uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai $T_{hitung} 3,350 > T_{tabel} 1,987$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial yang diberikan oleh petugas terhadap *Self-esteem* narapidana di Lapas Kelas IIA Curup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memiliki kesimpulan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh petugas memiliki dampak terhadap *self-esteem* narapidana. Sehingga, petugas Lapas Kelas IIA Curup harus lebih memperhatikan dan memberikan dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional, Dukungan persahabatan, dukungan instrumental, dan dukungan

informatif. Dukungan sosial yang diberikan oleh petugas dapat menggantikan dukungan sosial dari keluarga yang terputus dengan ditutupnya kunjungan selama pandemi Covid-19. Dukungan sosial yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan *self-esteem* pada narapidana meskipun kunjungan ditutup. Dan diharapkan dalam jangka waktu yang lebih panjang dapat mempermudah program pembinaan serta proses reintegrasi narapidana ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowling, A. (2005). *Measuring Health : A Review of Quality of Life Measurement Scales*. (Ed. Ke-3). New York: Open University. Boyd,
- Karaca, A., Yildirim, N., Cangur, S., Acikgoz, F., & Akkus, D. (2019). Nurse Education Today Relationship between mental health of nursing students and coping , self- esteem and social support. *Nurse Education Today*, 76(January), 44-50. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.01.029>
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). Learning and Individual Differences How social support in influences university students ' academic achievement and emotional exhaustion : The mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*, 61(November 2017), 120-126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.016>
- Rosenberg, M. (1965a). *Rosenberg self-esteem scale (RSE): acceptance and commitment therapy*. Measur. Pack 61:52
- Rosenberg, M. (1965b). *Society and Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ: Princeton University Press. Roth
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Subarkah, M., & Bani, I. N. A. (2019). The Effect Of Friends Social Support Of Private Vocational Schools (Andikpas) And Self Esteem On Future Orientation In The Field Of Work On Andikpas In Bandung Class Iii Children's Privacy Institution. *Journal of Correctional Issues*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.52472/jci.v2i1.22>

Obi Noverianda, Kusmiyanti

Pengaruh Dukungan Sosial Petugas Terhadap Selfe-Esteem Pada Narapidana Selama.....(Hal 255-261)

Utami, S. R., Nugraheni, P. L., & Oktaviani, M. (2020). *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Esteem*7(April), 1-14.

Waode Sitti, M. (2019). Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita (Di Rutan Kelas Ii B Balikpapan). *Psikoborneo*, 7(2), 340-352